

## **ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN BAYERN MUNCHEN VS PARIS SAINT GERMAIN DI FINAL UEFA CHAMPIONS LEAGUE 2020**

**Muhamad Rodlotul Alfirdaus**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
muhamad.17060484079@mhs.unesa.ac.id

**Achmad Widodo**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
achmadwidodo@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Sepak bola merupakan olahraga yang banyak digemari oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan dan usia. Olahraga ini dapat dimainkan dimana saja sehingga anak-anak dapat memainkan dengan bebas dan bisa menyalurkan bakat yang ada pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor keberhasilan Bayern Munchen vs Paris Saint Germain di final UEFA Liga Champions 2020. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan data dicatat dalam lembar observasi. Hasil dari pertandingan ini 0-1 yang di menangkan oleh Bayern Munchen. Memulai pertandingan dengan formasi 4-3-3 dan tidak menempatkan playmaker murni Paris Saint Germain hanya mendapatkan 39% penguasaan bola dengan 339 operan dan 262 operan sukses, sedangkan Bayern Munchen memulai dengan formasi 4-2-3-1 dengan Thiago sebagai pengatur serangan berhasil mendapatkan 69% penguasaan bola dengan 548 operan dan 462 operan sukses. Bayern Munchen melakukan tendangan sebanyak 12 kali dengan 2 tepat sasaran, 3 tidak tepat sasaran, dan 3 berhasil di blok lawan, sedangkan Paris Saint Germain hanya melakukan 9 kali tendangan dengan 3 tepat sasaran, 3 tidak tepat sasaran, dan 3 di blok lawan. Mental dan ketenangan menjadi kunci Bayern Munchen untuk memperoleh kemenangan pada pertandingan final Liga Champions 2020.

**Kata Kunci: sepak bola, penguasaan bola tendangan.**

### **Abstract**

Football is a sport that is loved by many people from all walks of life and ages. This sport can be played anywhere so that children can play freely and can channel their talents. This research aims to determine the success factors of Bayern Munich vs Paris Saint Germain in the 2020 UEFA Champions League final. This research uses a quantitative type by using a descriptive approach and data recorded in observation sheets. Bayern Munich won the match 0-1. Starting the game with a 4-3-3 formation and not putting a pure playmaker Paris Saint Germain only got 39% ball possession with 339 passes and 262 successful passes, while Bayern Munich started with a 4-2-3-1 formation with Thiago as a playmaker, managed to get 69% ball possession with 548 passes and 462 successful passes. Bayern Munich got 12 shoot with 2 on target, 3 off target, and 3 on the opponent's block, while Paris Saint Germain only got 9 shoot with 3 on target, 3 off target, and 3 in the opponent's block. Mental and calm are the keys for Bayern Munich to win the 2020 Champions League final.

**Keywords: football, ball possession, shooting**

UNESA

## **PENDAHULUAN**

Olahraga mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat karena olahraga merupakan kegiatan jasmani untuk mendorong mengembangkan pembinaan fisik dan mental agar tetap dalam kondisi yang sehat (Randa et al., 2016). Olahraga menjadi hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam mencari bibit yang baru maupun meningkatkan prestasi atlet dan dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap sesama dan dapat menumbuhkan sifat sportivitas yang tinggi (Saputra et al., 2019). Melalui olahraga seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara sehat serta memiliki kepribadian yang harmonis pada kehidupannya sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Kegiatan olahraga pada masyarakat Indonesia sudah dijadikan sebagai kebutuhan hidup tersendiri. Olahraga dipercaya dapat memberikan kesehatan pada tubuh orang yang melakukannya, oleh karena itu olahraga dapat dilakukan oleh semua orang dari berbagai kalangan dan usia sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing (Hermansyah & Soemardiawan, 2018). Aktivitas olahraga terjadi didasari dengan adanya kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani yang bisa berupa olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi merupakan olahraga dengan tujuan bersenang-senang sedangkan olahraga prestasi merupakan olahraga yang memiliki program dan tujuan. Tujuan yang di maksud yaitu untuk memperoleh gelar juara dari olahraga yang dipertandingkan, oleh karena itu pembinaan terhadap olahraga prestasi harus diarahkan dengan baik guna untuk mengharumkan nama bangsa.

Menurut Sulistio, et al. (2019), dengan tujuan yang akan dicapai, maka olahraga dibedakan menjadi 4 macam, yaitu : 1) olahraga prestasi, tujuannya untuk pencapaian prestasi, 2) olahraga rekreasi, tujuannya untuk rekreasi atau bersenang-senang, 3) olahraga kesehatan, tujuannya untuk kesehatan, 4) olahraga pendidikan, tujuannya untuk pendidikan.

Dari berbagai macam olahraga yang ada di dunia sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di dunia ini baik dari semua kalangan maupun usia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya club dan sekolah-sekolah sepak bola yang dapat ditemukan dimana saja baik di berbagai kota (Amansyah & Sinaga, 2015). Sedangkan menurut Hermansyah & Soemardiawan (2018), dari berbagai jenis olahraga, sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Olahraga sepak bola termasuk dalam olahraga prestasi dimana

atlet memiliki tujuan kemenangan yang besar, di balik suksesnya mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang membuat semua rencana berjalan dengan baik. Sepak bola dimainkan dengan 2 tim berbeda yang terdiri dari 11 orang berada ada di dalam lapangan dari masing-masing tim. Permainan sepak bola di era modern saat ini tidak hanya dilakukan untuk bersenang-senang atau mengisi waktu luang saja tetapi elemen yang ada di dalamnya dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya dan memiliki nilai bisnis yang tinggi (Vinando et al., 2017).

Sepak bola merupakan permainan beregu yang memiliki banyak jenis gerakan di dalamnya, keinginan untuk menang sangat besar untuk memenuhi kepuasan para penonton, serta memiliki hasrat yang sangat besar, dorongan pelatih, manajemen dan beberapa elemen penting yang ada di dalamnya mendorong pemain untuk menciptakan performa yang bagus (Kumbara et al., 2019). Sepak bola merupakan permainan yang memerlukan fisik dan mental yang bagus dan memahami taktik individu maupun tim untuk mencapai performa yang maksimal. Sepak bola di Indonesia masih dalam tahap pencapaian prestasi, maka dari itu banyak masyarakat yang berbondong-bondong membangun akademi mulai usia muda untuk menciptakan sumber daya yang berprestasi maksimal. Mencapai prestasi maksimal membutuhkan program latihan yang cukup panjang dan tidak dapat diperoleh secara langsung. Pembinaan atlet memiliki beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan, program latihan, materi dan metode latihan serta evaluasi yang akan mendukung berkembangnya seorang atlet (Hidayat, Wahyu dan S. Rahayu, 2015). Selain itu, harus memperhatikan karakteristik seorang atlet yang dilatih dan memperhatikan fasilitas yang memadai.

Seorang atlet sepak bola profesional jika ingin menguasai permainan dengan baik dan benar, maka diperlukan untuk menguasai teknik dasar sepak bola yang baik dan benar. salah satu teknik dasar yang berpengaruh dalam permainan adalah teknik passing dan kontrol bola (Ibrahim, 2013). Menurut Vinando, et al. (2017), teknik dasar teknik dasar ada beberapa macam, yaitu: 1) Teknik tanpa bola, yang terdiri dari lompat, loncat, lari cepat dan mengubah arah, gerakan tipu tanpa bola, dan gerakan khusus penjaga gawang, 2) Teknik menggunakan bola, yaitu mengumpan, menendang, kontrol, menggiring, menyundul, merebut bola, serta teknik khusus penjaga gawang. Selain itu kemampuan teknik setiap pemain akan tetap terbatas jika mereka tidak mau berimprovisasi menciptakan ide-ide atau

keaktivitas dalam permainan mereka (Mundiri & Widodo, 2018), karena sepak bola modern telah berkembang dari masa ke masa (Prawira & Tribinuka, 2016). Kemampuan dasar dianggap sebagai fundamental untuk meningkatkan kemampuan atlet yang lebih kompleks (Komarudin, 2011). Untuk meningkatkan prestasi tidak hanya dibutuhkan kemampuan teknik, taktik, fisik, maupun strategi, tetapi latihan mental memiliki peranan penting untuk menciptakan mental yang baik, karena aspek mental merupakan aspek yang sangat penting yang dibutuhkan di seluruh cabang olahraga (Mardhika & Dimiyati, 2015). Menurut Komarudin Mardhika & Dimiyati (2015), latihan mental pada olahraga dirancang untuk menghasilkan keadaan psikologi dan keterampilan atlet yang mengarah pada peningkatan performa. Seorang atlet harus dapat mengontrol seluruh reaksi psikologi yang mengganggu performa pada saat pertandingan.

Seluruh cabang olahraga mempunyai statistik sesuai dengan cabang olahraganya, terutama dalam cabang olahraga sepak bola untuk mempengaruhi performa di lapangan. Sepak bola dan statistik memiliki hubungan yang sangat erat dan memberikan efek yang sangat besar, dengan adanya statistik pelatih bisa mengetahui performa tim dan performa lawan yang akan dihadapinya. Selain itu, bisa digunakan untuk memilih pemain yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan tim dan faktor paling penting untuk menyusun program latihan yang akan dilaksanakan dengan membaca statistik yang telah dicatat. Menurut Peña & Touchette (2012), Banyak tim sepak bola yang terkenal dengan statistik yang bagus tetapi hal tersebut hanya menikmati permainannya saja tanpa melihat dengan statistik.

Sepak bola memiliki banyak kompetisi yang dimainkan di berbagai tingkat dari berbagai kelompok usia, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai federasi tertinggi yang menaungi sepak bola Indonesia dari berbagai kelompok umur dan berbagai tingkatan divisi. Pada sepak bola eropa Union of European Football Association (UEFA) yang menaungi sepak bola eropa memiliki berbagai kompetisi club yaitu, UEFA Liga Champions, UEFA Liga Eropa, dan UEFA Liga Super Eropa. UEFA Liga Champions merupakan kompetisi antar club tertinggi di benua Eropa sedangkan UEFA Liga Eropa merupakan kompetisi kasta kedua setelah UEFA Liga Champions, dan UEFA Liga Super merupakan kompetisi yang mempertemukan juara dari UEFA Liga Champions dan UEFA Liga Super. Dari banyaknya kompetisi tersebut Liga Champions Eropa merupakan kompetisi paling banyak digemari dan di tonton oleh

masyarakat. Pada kompetisi Liga Champions Eropa terdapat beberapa tim papan atas eropa yang berhak tampil mewakili negaranya untuk bermain di Liga Champions Eropa. Salah satunya wakil dari Bundesliga Jerman yaitu Bayern Munchen dan wakil dari League 1 Prancis Paris Saint Germain yang merupakan finalis Liga Champion Eropa pada musim 2020.

Bayern Munchen merupakan tim ter sukses di Bundesliga Jerman dengan mengumpulkan 31 gelar juara liga dan 10 kali runner-up dan diikuti oleh FC Nurnberg dan Borussia Dortmund di posisi kedua dan ketiga dengan memperoleh 9 dan 8 gelar juara. Atas keberhasilan tersebut terbukti pada tahun 2020 Bayern Munchen berhasil mendapatkan 6 piala dalam satu musim kompetisi (six tuple), salah satunya piala Liga Champions Eropa tahun 2020 dengan mengalahkan Paris Saint Germain di babak final dengan skor akhir 1-0. Sedangkan Paris Saint Germain merupakan tim ter sukses ketiga di Liga Prancis dengan 9 kali gelar juara dan 9 kali runner-up setelah AS Saint-Etienne di posisi pertama dengan 10 kali gelar juara, 3 kali runner-up dan Olympique De Marseille dengan 9 kali gelar juara, 12 runner-up.

Untuk mengetahui dan membahas secara detail keberhasilan Bayern Munchen di musim 2019-2020 terutama pada saat final Liga Champions 2020 peneliti tertarik melakukan penelitian artikel terhadap keberhasilan Bayern Munchen di final Liga Champion 2020 dengan judul “Analisis Faktor Keberhasilan Bayern Munchen vs Paris Saint Germain di Final UEFA Champions League 2020” dan membantu mengetahui cara permainan sepak bola taktis seperti yang dilakukan Bayern Munchen di final UEFA Champions League 2020.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Siregar & Faruk, 2019) yang memiliki tujuan mendeskripsikan data secara sistematis dan akurat (Dewi, 2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa video yang di upload pada akun sosial media berupa YouTube.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang mencatat statistik dan faktor keberhasilan Bayern Munchen di final Liga Champions 2020 antara Paris Saint Germain vs Bayern Munchen, data yang terkumpul diperoleh dengan cara mengamati objek secara objektif, sistematis, rasional dan logis (Sugiono, 2012) dan mencatatnya pada lembar observasi. Penggunaan

instrumen ini untuk mempermudah peneliti mengolah data yang sudah diteliti. Sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah semua pemain yang terlibat dalam pertandingan Final Liga Champions 2020 antara Bayern Munchen vs Paris Saint Germain.

Teknik pengumpulan data yaitu mengamati video untuk memperoleh data statistik pertandingan dan mencatatnya di Microsoft excel. Pada saat melakukan penelitian peneliti melakukan pause dan play agar mendapat data yang akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil validasi data dari analisis video pertandingan Paris Saint Germain vs Bayern Munchen di final Liga Champion 2020. Data tersebut merupakan faktor keberhasilan Bayern Munchen mengalahkan Paris Saint Germain. Dari hasil penelitian ini data yang di dapat yaitu statistik pertandingan, peluang yang di dapat dan proses terjadinya gol.

Tabel 1. Susunan Pemain Paris Saint Germain

Nomor Punggung	Nama Pemain	Posisi	Status
1	Navas	GK	Utama
4	Kehrer	DF	Utama
2	Thiago Silva	DF	Utama
3	Kimpembe	DF	Utama
14	Bernat	DF	Utama
21	Herrera	MF	Utama
5	Marquinhos	MF	Utama
8	Paredes	MF	Utama
11	Di Maria	FW	Utama
7	Mbappe	FW	Utama
10	Neymar	FW	Utama
16	Rico	GK	Cadangan
30	Bulka	GK	Cadangan
22	Diallo	DF	Cadangan
23	Bakker	DF	Cadangan
31	Dagba	DF	Cadangan
20	Kurzawa	DF	Cadangan
6	Veratti	MF	Cadangan
19	Sarabia	MF	Cadangan
27	Gueye	MF	Cadangan
23	Draxler	MF	Cadangan
17	Choupo-Moting	FW	Cadangan

18 Icardi FW Cadangan

Dari susunan pemain pada tabel 1, dapat dilihat bahwa pelatih Paris Saint Germain yaitu Thomas Tuchel menurunkan squad terbaik untuk menghadapi Bayern Munchen di final Liga Champion 2020. Bermain dengan menggunakan formasi 4-3-3 dengan memainkan Thiago Silva bersama Kimpembe sebagai bek tengah dan Kehrer di bek kanan kemudian Bernat di posisi bek kiri. Pada posisi gelandang Thomas Tuchel tidak memainkan seorang playmaker murni dan memainkan dua gelandang bertahan sekaligus yaitu Marquinhos bersama Paredes yang bertujuan untuk memperkuat lini tengah Paris Saint Germain dan Herrera yang menjadi tandem untuk meredam kecepatan dan ketajaman penyerang Bayern Munchen. Pada posisi penyerang Thomas Tuchel memainkan trio penyerang terbaik yang dimiliki Paris Saint Germain, Neymar bermain di posisi winger kiri, Di Maria menempati di posisi winger kanan dan Mbappe bermain sebagai penyerang tengah. Bermain di posisi terbaiknya, ketiga penyerang Paris Saint Germain diharapkan mampu menjadi motor serangan dan dapat menyulitkan pertahanan Bayern Munchen.

Tabel 2. Susunan Pemain Bayern Munchen

Nomor Punggung	Nama Pemain	Posisi	Status
1	Neuer	GK	Utama
32	Kimmich	DF	Utama
17	Boateng	DF	Utama
27	Alaba	DF	Utama
19	Davies	DF	Utama
6	Thiago Alcantara	MF	Utama
18	Goretzka	MF	Utama
22	Gnabry	MF	Utama
25	Muller	MF	Utama
29	Coman	MF	Utama
9	Lewandowski	FW	Utama
26	Ulreich	GK	Cadangan
39	Hoffman	GK	Cadangan
2	Odriozola	DF	Cadangan
4	Sule	DF	Cadangan
21	Hernandez	DF	Cadangan
5	Pavard	DF	Cadangan
8	Javi Martinez	MF	Cadangan

## Analisis Faktor Keberhasilan Bayern Munchen Vs Paris Saint Germain Di Final UEFA Champions

10	Coutinho	MF	Cadangan
11	Cuisance	MF	Cadangan
14	Perisic	MF	Cadangan
24	Tolisso	MF	Cadangan
35	Zirkzee	FW	Cadangan

Dari susunan pemain pada tabel 2, pelatih Bayern Munchen yaitu Hans Flick juga menurunkan squad terbaiknya untuk menghadapi Paris Saint Germain di final Liga Champion 2020. Mengawali pertandingan dengan menggunakan formasi 4-2-3-1 dan bermain hanya menggunakan satu centre back murni tidak membuat pertahanan Bayern Munchen lemah. Pelatih Bayern Munchen bisa mengantisipasi kecepatan penyerang Paris Saint Germain dengan memainkan Alaba di posisi centre back bertandem dengan Boateng yang memiliki ketenangan dan banyak pengalaman serta kuat dalam build up serangan melalui daerah pertahanan sendiri dan di posisi full back kiri ditempati oleh Davies bek muda dengan kecepatan tinggi tetapi tidak bisa diragukan kualitasnya, sedangkan di posisi full back kanan ditempati oleh Kimmich. Pada posisi gelandang tengah pelatih Bayern Munchen memainkan Thiago Alcantara sebagai pengatur tempo dan dapat mengatur serangan dengan baik ditemani oleh Goretzka. Pada posisi gelandang serang pelatih Bayern Munchen memainkan Muller, gelandang cerdas yang memiliki banyak pengalaman nasional maupun internasional. Pada posisi sayap kanan ditempati oleh Gnabry dan di sayap kiri ditempati oleh Coman. Pada posisi penyerang pelatih Bayern Munchen menurunkan striker terbaik mereka Lewandowski yang memiliki insting mencetak gol dan ketenangan yang sangat tinggi.

Tabel 3. Statistik pertandingan Paris Saint Germain vs Bayern Munchen

Statistic	Paris Saint Germain	Bayern Munchen
Goal	0	1
Ball Possession	39%	61%
Total Passing	339	548
Passing Completed	262	462
Passing Accuracy	77%	84%
Shooting	9	12

Shooting	3	2
On target		
Shooting Off Target	3	5
Blocked	3	5
Corner	4	4
Offside	2	1
Fouls	16	22
Tackles	20	17
Blocks	5	3
Clearance Complete	20	11
Yellow Card	4	4
Red Card	0	0

Berdasarkan tabel 3 Bayern Munchen unggul di beberapa kategori termasuk ball possession, passing, shooting yang sangat menonjol dibandingkan dengan Paris Saint Germain. Dalam statistik di atas dapat dilihat aspek mana saja yang menjadi keunggulan Bayern Munchen vs Paris Saint Germain di Final Liga Champions 2020.

### Pembahasan

Pada pertandingan ini kekuatan line-up yang diturunkan oleh kedua pelatih sangatimbang tetapi pelatih Bayern Munchen lebih cerdas dalam menerapkan strategi permainan yang menyebabkan Bayern Munchen unggul penguasaan bola sebanyak 61% dengan total passing sebanyak 548 operan dan sebanyak 462 passing completed dengan mencapai 84% passing accuracy dibandingkan dengan Paris Saint Germain yang hanya dapat menguasai bola sebanyak 39% dengan total passing sebanyak 339 operan dan 262 passing completed dengan mencapai 77% passing completed.

Permainan agresif dan pressing tinggi sejak awal pertandingan yang di terapkan oleh pelatih Bayern Munchen membuat Paris Saint Germain tertekan sehingga tidak bisa mengembangkan permainan dan membuat Paris Saint Germain bermain long pass sehingga mudah kehilangan bola dengan cepat karena gelandang Paris Saint Germain tidak mendapat support yang baik dari rekan timnya karena pressing ketat dan kekompakan dari pemain Bayern Munchen. Memasuki menit ke 10' Paris Saint Germain mulai beradaptasi dan menemukan ritme permainan untuk mengembangkan permainan. Memanfaatkan kesalahan umpan dari Alaba, Paredes memberikan umpan terobosan kepada Mbappe tetapi gagal dimanfaatkan oleh Mbappe karena kedisiplinan pertahanan Bayern Munchen, bola

berhasil di block oleh Kimmich. Pada menit ke 17' Paris Saint Germain kembali mendapatkan peluang emas melalui serangan balik yang memanfaatkan kesalahan kontrol bola dari Gnabry kemudian bola di intercept oleh Kimpembe, mendapat bola liar Marquinhos dengan visi bermain yang bagus dan memiliki pandangan yang luas, Marquinhos langsung melakukan direct pass kepada Mbappe kemudian dengan sekali kontrol Mbappe langsung memberikan Umpan terobosan kepada Neymar yang telah membuka ruang, tanpa pikir panjang Neymar melakukan tendangan tanpa melakukan kontrol bola terlebih dahulu. Pertahanan Bayern Munchen dibuat keteteran oleh serangan balik yang dilakukan Paris Saint Germain, namun ketenangan, pengalaman dan reflek yang sangat bagus dari Neuer berhasil melakukan double save yang bisa menggagalkan peluang dari Paris Saint Germain. Menit ke 21' Bayern Munchen kembali mendapat peluang emas yang berawal dari long pass Thiago Alcantara yang mengubah arah serangan Bayern Munchen dari sisi kanan ke sisi kiri membuat pertahanan Paris Saint Germain di sisi kanan yang di tempati Kehrer terlambat melakukan pressing kepada Davies sehingga dapat melakukan umpan silang ke Lewandowski dengan tenang dan akurat. Pengalaman, ketenangan dan insting mencetak gol yang kuat menjadi kunci Lewandowski berhasil mengontrol bola dengan baik kemudian langsung menendang bola ke arah gawang dengan posisi badan tidak menghadap ke gawang lawan, namun tendangan tersebut masih membentur tiang gawang Paris Saint Germain. Thiago Silva berhasil melakukan clearance terhadap bola liar hasil tendangan Lewandowski.

Permainan yang sangat tenang yang di tampilkan oleh Thiago Alcantara menjadi kunci permainan Bayern Munchen dalam mengendalikan permainan Bayern Munchen sehingga permainan Bayern Munchen dapat berkembang dan aliran bola dapat berjalan dengan lancar. Berbanding terbalik dengan Paris Saint Germain yang tidak memiliki playmaker murni seperti Bayern Munchen sehingga permainan Paris Saint Germain tidak bisa berkembang dengan lancar. Meskipun bermain tanpa menggunakan playmaker murni, Paris Saint Germain tidak ragu untuk melakukan build up dari kiper. Dengan melakukan umpan satu sentuhan, build up Paris Saint Germain berhasil menembus pertahanan Bayern Munchen melalui Neymar yang mendapat umpan dari Mbappe kemudian melakukan dribbling dengan bebas memanfaatkan Kimmich yang lengah dalam melakukan pressing. Dribbling Neymar membuat pertahanan Paris Saint Germain

berantakan, Herrera berhasil memanfaatkan kesempatan tersebut dengan cerdas melihat pergerakan Di Maria kemudian melakukan umpan terobosan tetapi Di Maria gagal memanfaatkan peluang tersebut karena melakukan tendangan dengan menggunakan kaki kanan. Pada menit 24' kekuatan pertahanan Bayern Munchen berkurang dengan cedera nya Boateng kemudian diganti oleh Sule, masalah tersebut dapat diantisipasi oleh Sule dengan bermain dengan sangat baik sehingga kekuatan pertahanan Bayern Munchen tidak berkurang. Sehingga lini depan Paris Saint Germain tidak bisa mengembangkan permainan karena pertahanan Bayern Munchen sangat kuat dan solid.

Memasuki Pertengahan babak pertama permainan Bayern Munchen tetap stabil melakukan serangan dan menekan pertahanan Paris Saint Germain yang bermain sangat rapat dan solid untuk menghalau serangan Bayern Munchen. Pada menit 30 Bayern Munchen mendapat peluang emas melalui Muller yang memberi umpan silang akurat kepada Lewandowski dan langsung menyundul bola. Navas bermain sangat tenang dan memiliki positioning dan reflek yang sangat bagus berhasil menggagalkan peluang yang di dapat oleh Bayern Munchen melalui Lewandowski. Memasuki 15 menit terakhir Bayern Munchen masih menguasai dan berhasil mengendalikan ritme permainan berbarengan dengan pressing ketat dan bermain dengan garis pertahanan yang tinggi berhasil membuat pemain Paris Saint Germain Panik dan memaksa pemain Paris Saint Germain melakukan long pass untuk membuang bola atau memberi umpan kepada penyerang sehingga mudah kehilangan bola. Permainan ketat dan agresif dari kedua tim membuat babak pertama berakhir dengan skor imbang 0-0.

Memasuki babak kedua permainan kedua tim tidak berubah seperti awal babak pertama, Bayern Munchen bermain dengan pressing tinggi sehingga pemain Paris Saint Germain tidak bisa mengembangkan permainan. Pada menit 51' intensitas pertandingan menjadi panas karena Gnabry yang terprovokasi oleh skill individu Neymar sehingga Gnabry melakukan pelanggaran yang cukup keras. Pelanggaran tersebut membuat para pemain Paris Saint Germain tidak bisa tinggal diam, hasilnya Paredes dan Gnabry mendapatkan kartu kuning atas keributan yang terjadi. 10 menit pertama babak kedua Bayern Munchen bermain dengan tenang dan sabar untuk menembus pertahanan Paris Saint Germain yang bermain sangat solid dan memiliki garis pertahanan yang dalam sehingga sulit untuk di tembus. Pada menit 59' Paris Saint Germain memiliki kesempatan mencetak gol

melalui serangan balik tetapi dribbling Di Maria gagal melewati Sule yang menjadi orang terakhir di pertahanan Bayern Munchen. Bola dapat dikuasai pemain Bayern Munchen kemudian melakukan build up yang diawali oleh Thiago Alcantara yang dengan cerdas memberikan umpan ke Kimmich melalui ruang sempit diantara pemain Paris Saint Germain, Kimmich dengan cepat memberikan umpan kepada Gnabry, kemudian dengan sekali sentuhan Gnabry memberikan umpan silang kepada Muller, dengan pressing ketat pemain Paris Saint Germain Muller dengan cerdas memberikan back pass kepada Kimmich yang berada pada posisi bebas tanpa pressing dari pemain lawan. Pemain Paris Saint Germain yang telat datang untuk memberikan tekanan kepada Kimmich dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan umpan silang kepada Coman yang muncul dari belakang. Memiliki visi bermain yang bagus dan cerdas memperhatikan pergerakan rekan satu tim Kimmich berhasil memberikan umpan silang yang berada tepat di belakang bek tengah Paris Saint Germain dan kecerdikan Coman berlari dari belakang untuk menyambut umpan silang dari Kimmich dan dapat di sundul dengan baik sehingga menjadi gol untuk Bayern Munchen. Kesalahan pemain Paris Saint Germain harus di bayar mahal karena pemain bertahan Paris Saint Germain hanya fokus terhadap pergerakan Lewandowski yang berada tepat di depannya dan hanya melakukan ball watching ketika bola melambung ke belakang tanpa menyadari jika Coman sudah berlari dan siap untuk menyundul bola ke gawang Paris Saint Germain.

Setelah gol tercipta pertandingan menjadi lebih ketat dan Bayern Munchen tidak mengurangi tekanan dan intensitas serangan dan Paris Saint Germain berusaha untuk memberikan serangan terbukti dari beberapa peluang yang di dapat. Pada menit 65' Paris Saint Germain berupaya memperkuat posisi gelandang dengan memasukkan Veratti menggantikan Paredes tetapi permainan Paris Saint Germain tidak banyak berubah. Tidak berselang lama pergantian pemain Paris Saint Germain mendapat tanggapan dari pelatih Bayern Munchen dengan memasukkan dua pemain sekaligus di posisi penyerang, Coutinho menggantikan Gnabry dan Perisic menggantikan Coman pada menit ke 68' untuk tidak mengurangi intensitas serangan. Quick freekick Veratti pada menit 69 memberikan umpan kepada Di Maria dan berhasil memberikan umpan cerdas kepada Marquinhos kemudian melakukan tendangan yang berhasil digagalkan oleh Neuer. Melihat dari pergantian pemain yang di lakukan oleh Bayern Munchen, pada menit ke 72' Paris Saint

Germain memasukkan Draxler menggantikan Herrera berupaya untuk menambah kekuatan di posisi penyerangan, tetapi belum bisa memberikan perubahan besar dalam permainan tim

Memasuki 10 menit terakhir intensitas pertandingan meningkat, terbukti dengan terciptanya 4 kartu kuning. Paris Saint Germain memasukkan dua pemain sekaligus pada menit 80' yaitu Choupo-Moting menggantikan Di Maria dan Kurzawa menggantikan Bernat yang sudah mulai kelelahan. Hal tersebut mendapat tanggapan dari Bayern Munchen yang memasukkan Tolisso pada menit ke 86' menggantikan Thiago Alcantara untuk tetap menjaga stabilitas permainan Bayern Munchen di posisi gelandang. Paris Saint Germain berupaya meningkatkan pressing dan agresivitas serangan tetapi tidak maksimal karena para pemain kurang tenang dalam menguasai bola. Berbanding terbalik dengan Bayern Munchen yang tetap tenang dalam menghadapi tekanan dari pressing dan serangan Paris Saint Germain. Memasuki injury time Bayern Munchen tidak menurunkan garis pertahanan dan tetap agresif meskipun menjelang menit akhir pertandingan. Skor 0-1 menjadi skor akhir pertandingan dengan kemenangan Bayern Munchen dan menjadi juara Liga Champions Eropa 2020.

Berdasarkan susunan pemain line-up yang diturunkan oleh Thomas Tuchel tidak jauh berbeda kualitasnya dengan line-up yang diturunkan oleh Hans Flick, yang membedakan terdapat pada posisi bek tengah dan gelandang tengah. Pada pertandingan ini Thomas Tuchel menurunkan Marquinhos sebagai gelandang bertahan ditemani oleh Paredes dan Herrera, dengan pemain tersebut permainan Paris Saint Germain bisa ditebak jika akan menunggu Bayern Munchen menyerang kemudian melakukan serangan balik dengan memanfaatkan kecepatan para penyerangnya dan otomatis Paris Saint Germain tidak bermain dengan menggunakan playmaker murni untuk mengatur serangan sehingga para pemain Paris Saint Germain terlihat kesulitan untuk mengalirkan bola, berbanding terbalik dengan Hans Flicks yang menurunkan Thiago Alcantara ditemani dengan Goretzka untuk mengatur serangan Bayern Munchen sehingga aliran bola berjalan dengan lancar. Perbedaan selanjutnya terjadi pada posisi bek tengah, Thomas Tuchel menurunkan duet bek tengah Kimpembe dan Thiago Silva bek yang memiliki banyak pengalaman yang diharapkan mampu memimpin rekan satu timnya, tetapi sisi kanan yang di tempati oleh Kehrer menjadi posisi ter lemah yang sering di tembus dan telat melakukan transisi dari menyerang ke bertahan, sedangkan Hans Flicks menurunkan Boateng ditemani oleh Alaba, tidak

menurunkan bek tengah murni tidak mengurangi kekuatan dari pertahanan Bayern Munchen dan memberikan opsi untuk membantu mengalirkan bola dalam menguasai bola maupun membangun serangan karena Alaba memiliki kemampuan passing yang sangat bagus.

Dari segi penyerangan permainan Bayern Munchen lebih unggul dibanding dengan Paris Saint Germain karena dapat mengendalikan permainan dengan penguasaan bola yang sangat tinggi. Kalah dalam penguasaan bola, pemain Paris Saint Germain justru lebih unggul dalam memanfaatkan peluang terbukti dengan melakukan 9 kali shooting dengan 3 shooting on target dan 3 shooting off target dibandingkan dengan Bayern Munchen yang melakukan 12 kali shooting dengan 2 shooting on target, salah satunya berhasil terjadi gol kemenangan Bayern Munchen dan 5 shooting off target. Paris Saint Germain lebih mengandalkan serangan balik cepat dibandingkan dengan melakukan build up dari bawah, para penyerang Paris Saint Germain lebih mengandalkan skill individu sehingga beberapa serangan yang di dapat gagal dieksekusi dengan baik, sedangkan Bayern Munchen lebih sabar melakukan build up untuk menerobos pertahanan Paris Saint Germain dan cerdik dalam memanfaatkan ruang kosong kesalahan pertahanan lawan.

Dari segi pertahanan kedua tim tampil sangat rapat dan solid, yang membedakan yaitu Paris Saint Germain bertahan sangat dalam dan agresif sehingga menyulitkan pemain Bayern Munchen untuk mencetak gol, sedangkan Bayern Munchen bermain dengan garis pertahanan yang lebih tinggi dan agresif dibandingkan dengan Paris Saint Germain. Bermain agresif dan intensitas tinggi Paris Saint Germain menghasilkan 20 tackles yang membuat Paris Saint Germain memperoleh 16 fouls dan 4 kartu kuning yang diterima oleh Paredes menit 52', Neymar menit 81', Thiago Silva menit 83', Kurzawa menit 86', sedangkan Bayern Munchen menghasilkan 17 tackles yang membuat Bayern Munchen mendapat 22 fouls dan 4 kartu kuning yang diterima oleh Davies menit 28', Gnabry menit 52', Sule menit 56', Muller menit 90'+4. Kedisiplinan dan konsentrasi pemain bertahan Paris Saint Germain untuk menghalau serangan Bayern Munchen yang sangat dominan terbukti dengan menghasilkan 20 clearance complete, sedangkan Bayern Munchen hanya mendapatkan 11 Clearance Complete. Transisi dari menyerang ke bertahan pemain Bayern Munchen yang sangat cepat berhasil menggagalkan serangan balik cepat Paris Saint Germain dan sukses melakukan 3 blocked tendangan yang dilakukan pemain Paris Saint Germain,

sedangkan Paris Saint Germain dengan garis pertahanan yang sangat dalam dan solid untuk menahan serangan lawan berhasil melakukan 5 blocked terhadap tendangan yang dilakukan pemain Bayern Munchen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut Bayern Munchen unggul dalam beberapa aspek penting yang menjadi kunci kemenangan termasuk dalam aspek mental yang kuat untuk terciptanya permainan yang tenang dan tidak panik dalam membangun serangan. Menurut Hughes & Franks (2005), tim yang bermain dengan ball possession akan lebih banyak menciptakan gol dari pada tim yang bermain dengan direct. Sedangkan menurut Tenga, et al. (2010), tidak banyak perbedaan gol yang tercipta dengan gaya bermain tersebut, melainkan kemampuan individu pemain memainkan umpan panjang atau pendek serta skill pemain yang akan mempengaruhi tim yang bermain dengan ball possession atau direct. Gaya bermain lawan juga berdampak pada gaya bermain tim (Fernandez-Navarro et al., 2016), hal tersebut terbukti jika Paris Saint Germain bermain lebih sedikit menunggu dan banyak mengandalkan serangan balik dibandingkan dengan Bayern Munchen yang dengan tenang membangun serangan dan mengalirkan bola. Aspek mental dan ketenangan pemain Bayern Munchen dalam melakukan penguasaan bola untuk melakukan serangan menjadi kunci kemenangan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor keberhasilan Bayern Munchen di Final Liga Champions 2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ketenangan pemain Bayern Munchen dalam membangun serangan sehingga penguasaan bola mencapai 61% dan total umpan 548 dengan 462 umpan berhasil dibandingkan dengan Paris Saint Germain yang memperoleh 39% dan total umpan 339 dengan 262 umpan berhasil.

Mental yang kuat pemain Bayern Munchen sehingga bisa mengendalikan tempo permainan.

Transisi menyerang ke bertahan pemain Bayern Munchen sangat cepat dan penyerang Paris Saint Germain terlalu mengandalkan kemampuan individu dibandingkan dengan kerja sama tim

Pemain belakang Paris Saint Germain sering melakukan ball watching ketika bertahan menghadapi serangan Bayern Munchen sehingga gol terjadi pada momen tersebut.

### **Saran**

Dari penelitian tersebut adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti yaitu:

Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel saja yaitu faktor keberhasilan Bayern Munchen pada final Liga Champions 2020.

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan dapat meneliti dengan menggunakan variabel yang terkait, yang diperkirakan masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bayern Munchen di final Liga Champions 2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amansyah, & Sinaga, R. T. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Passing Melalui Variasi Latihan Berbalik Dan Mengoper Bola Pada Atlet Sepak Bola Usia 13-15 Tahun Di Ssb Sinar Pagi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 24–34.
- Dewi, D. A. T. R. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGUASAAN BOLA ANTARA REAL MADRID VC ATLETICO MADRID DALAM FINAL PIALA SUPER SPANYOL 2020 Achmad Widodo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(01), 217–224.
- Fernandez-Navarro, J., Fradua, L., Zubillaga, A., Ford, P. R., & McRobert, A. P. (2016). Attacking and defensive styles of play in soccer: analysis of Spanish and English elite teams. *Journal of Sports Sciences*, 34(24), 2195–2204. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1169309>
- Hermansyah, H., & Soemardiawan, S. (2018). Pengembangan Model Latihan Dribble Pada Permainan Sepakbola PS. IKIP Mataram Tahun 2018. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah*, 0(September), 254–261. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/423/408>
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Hughes, M., & Franks, I. (2005). Analysis of passing sequences, shots and goals in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 23(5), 509–514. <https://doi.org/10.1080/02640410410001716779>
- Ibrahim. (2013). Pengaruh Latihan Juggling Terhadap Kemampuan Mengontrol Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Club Boca Jonior Sausu. *Journal Tadulako Physical Education Health And Recreation*, 1, 2337–4535.
- Komarudin. (2011). Hubungan Level Kecemasan Dan Akurasi Passing Dalam Permainan Sepak Bola. 2010, 1–16.
- KUMBARA, H., METRA, Y., & ILHAM, Z. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28–35. <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12299>
- Mardhika, R., & Dimyati. (2015). Pengaruh Latihan Mental Dan Keyakinan Diri Terhadap Keberhasilan Tendangan Penalti Pemain Sepak Bola. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 106–116. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4973>
- Mundiri, M. T. Al, & Widodo, A. (2018). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN BERTAHAN BERBASIS ANALISIS VIDEO PERTANDINGAN JUVENTUS FC VS TOTTENHAM HOTSPUR FC DALAM PERTANDINGAN 16 BESAR LIGA CHAMPIONS 2018 M. *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol*, 07(02), 129–134.
- Peña, J. L., & Touchette, H. (2012). A network theory analysis of football strategies. <http://arxiv.org/abs/1206.6904>
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 13–17.
- Randa, G., Saripin, & Agust, K. (2016). THE RELATIONSHIP BEETWEEN THE AGILITY WITH DRIBBLING SKILLS IN LEADING THE BALL AT CLUB FOOTBALL OF GEMPA FC PANGEAN DISTRICTS KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, X, 1–12. <https://www.goal.com/id/berita/daftar-juara-liga-jerman/oe64hvrzwl21fjo7sxfnkog3>
- Saputra, A., Muzaffar, A., Alpaizin, M., & Wibowo, Y. G. (2019). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Pemain Sepak Bola Ssb Pratama

- Kabupaten Batanghari. Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v1i1.6311>
- Siregar, F. M., & Faruk, M. (2019). ANALISIS PERTANDINGAN FINAL SEPAKBOLA PIALA PRESIDEN 2019 DITINJAU DARI PASSING , BALL POSSESSION DAN SHOOTING. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Sulistio, D., Sugiyanto, S., & Defliyanto, D. (2019). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Passing, Dribbling, Dan Shooting Pada Pemain Sepak Bola Ssb Putra U 10-12 Tahun Di Kabupaten Kaur. *Kinestetik*, 3(2), 241–248. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8997>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tenga, A., Holme, I., Ronglan, L. T., & Bahr, R. (2010). Effect of playing tactics on achieving score-box possessions in a random series of team possessions from Norwegian professional soccer matches. *Journal of Sports Sciences*, 28(3), 245–255. <https://doi.org/10.1080/02640410903502766>
- Vinando, M., Insanisty, B., & Sutisyana, A. (2017). Analisis Kemampuan Short Pass Permainan Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Curup Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 215–225.

